

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi perekonomian dan stabilitas sistem keuangan menjadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Pengaruh sistem keuangan ini sangat besar terhadap investasi, tingkat tabungan, hingga pertumbuhan ekonomi jangka panjang disuatu Negara, maka stabilitas sistem keuangan ini harus dipertahankan untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi. Stabilitas sistem keuangan dapat tercapai dengan cara mendirikan berbagai jenis lembaga keuangan. Secara umum, lembaga keuangan dapat diartikan sebagai perusahaan yang setiap kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan, baik itu menghimpun dana, maupun menyalurkan dana dengan berbagai jenis skema lainnya.

Lembaga keuangan dapat dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank, dimana dua lembaga ini memiliki perbedaan fungsi dan kelembagaannya. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat berbentuk simpanan dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Bank memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi

masyarakat. Lembaga keuangan bukan bank banyak sekali jenisnya, seperti asuransi, pagadaian, pasar modal, koperasi simpan pinjam, dan lain-lain.

Indonesia menggunakan sistem perbankan yang biasa disebut dengan *dual banking system*. *Dual banking system* ini beroperasi pada dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjamin seluruh aktivitas menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sesuai dengan syariah. Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 1 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.¹

Perkembangan bank syariah sendiri tidak terlepas dari disetujuinya Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam Undang-Undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Sesuai dengan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 10 juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.²

Keberadaan bank syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu Negara. Tujuan dan fungsi bank syariah dalam perekonomian adalah kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat perekonomian yang maksimal

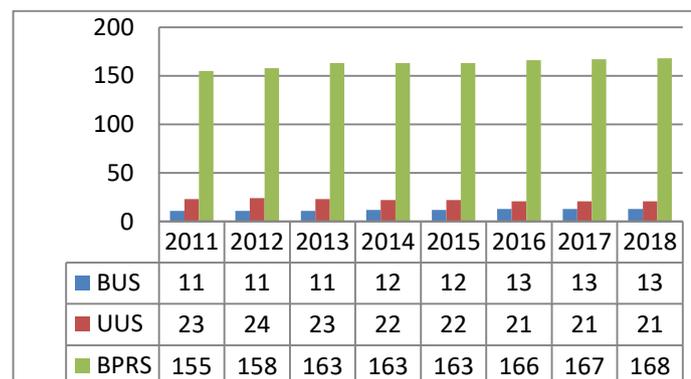
¹ Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008

² Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal 26

dan tingkat kerja penuh, dan distribusi pendapatan yang merata, serta stabilitas nilai uang. Selain itu, bank syariah didirikan untuk mengembangkan prinsip Islam, Syariah, dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan.³ Lembaga keuangan bank baik syariah maupun konvensional saat ini di awasi oleh Bank Indonesia secara makroprudensial dan oleh Otoritas Jasa Keuangan secara mikroprudensial. Dapat dilihat perkembangan bank syariah di Indonesia melalui jumlah Bank Umum Syariah.

Grafik 1.1

Perkembangan Bank Syariah Indonesia Tahun 2011 – 2018



Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa selama waktu 8 tahun (2011-2018) bank syariah mengalami perkembangan jika dilihat dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan dalam jumlah bank. Sedangkan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan berturut-turut kecuali pada tahun

³ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal 24

2012. Perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia dapat dikatakan stabil dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2011 hingga 2013 jumlah bank syariah yang ada 11 Bank Umum Syariah, pada tahun 2014 hingga 2015 bertambah menjadi 12, hingga 3 tahun berturut-turut bertambah menjadi 13.

Sedangkan pertumbuhan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan tiap tahunnya, kecuali pada tahun 2012. Pada tahun 2011 jumlah UUS ada 23, bertambah menjadi 24 Unit Usaha Syariah. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mengalami kenaikan yang pesat, awalnya pada tahun jumlahnya 155, menjadi 167 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2018.

Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah yaitu PT BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah memiliki 27 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu. Saat ini Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan profit. Saat ini memiliki 67 kantor cabang, dan 165 kantor cabang pembantu.

Alasan mengapa penulis menjadikan PT Bank BNI Syariah sebagai tempat penelitian yaitu tentang prestasi yang telah di raih. Salah satu prestasi yang telah diraih seperti pada tahun 2011 Bank yang berpredikat keuangan sangat bagus pada Infobank Award, tahun 2012 Gold Brand pada Brand Champion, tahun 2013 kinerja keuangan tahun 2012 sangat bagus pada The Best Sharia Finance Award, tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 juara

bertahan sebagai Kategori bank syariah asset lebih dari 10 triliun pada Best Sharia.

Tujuan didirikannya suatu perusahaan salah satunya yaitu untuk memperoleh profit. Profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Profit juga bisa dikatakan sebagai pengembalian modal yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil investasi dalam periode tertentu, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasionalnya dalam mengelola asetnya. Profit dapat didistribusikan sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan atau diinvestasikan dalam pasar modal.

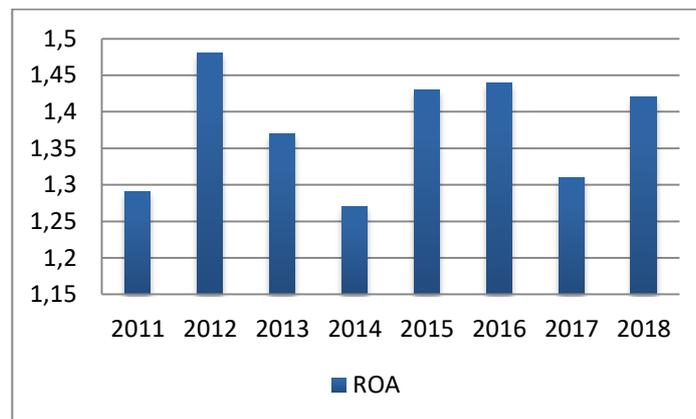
Menurut penelitian Antariksa, dalam perbankan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor internal tersebut meliputi pengelolaan aset, NPF, CAR, BOPO, DPK, modal, likuiditas, pembiayaan, dan ROE. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas meliputi indikator makro, perpajakan, inflasi, tingkat suku bunga acuan, dan pertumbuhan ekonomi. Lingkungan makro ekonomi ini dapat

mempengaruhi kegiatan operasional suatu bank khususnya mengenai kinerja keuangan.⁴

Dari faktor-faktor tersebut, penulis mengambil faktor internal Dana Pihak Ketiga dan Modal, dan faktor eksternal Inflasi dan BI *7-Days Repo Rate* sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Dapat dilihat perkembangan profitabilitas Bank BNI Syariah.

Grafik 1.2

Profitabilitas Bank BNI Syariah 2012-2017



Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan berbasis Syariah merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat, terutama masyarakat Muslim. Melihat mayoritas masyarakat di Indonesia beragama Muslim. Dalam upaya memperoleh profit yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip Syariat dalam mengelola asetnya, bertransaksi yang halal dan tidak mengandung unsur bunga (*riba*).

⁴ Riki Antariksa, "Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi kasus pada PT. Muamalat Indonesia, Tbk)", *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam* Vol 2 No.2, hal 5, 2017

Salah satu cara mengukur profitabilitas dapat dilihat dari *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dan pengelolaan investasi dalam perusahaan. Selain itu, hasil investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal inti maupun modal tambahan.⁵

Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya, semakin tinggi maka semakin baik kondisi suatu bank. Dapat dilihat perkembangan profitabilitas selama kurun waktu 8 tahun. Pada tahun 2011 profit sebesar 1,29%, pada tahun 2012 naik menjadi 1,48% turun menjadi 1,37% pada tahun 2013. Pada tahun 2014 mengalami penurunan kembali menjadi 1,27%. Naik drastis menjadi 1,43% pada tahun 2014, bertambah 1% pada tahun 2015 menjadi 1,44% dan turun kembali menjadi 1,31% pada tahun 2017 dan naik menjadi 1,42% di tahun 2018. Hal ini menunjukkan ROA Bank BNI Syariah dalam kurun waktu 8 tahun mengalami fluktuasi profitabilitas. Peristiwa seperti merupakan hal wajar di alami oleh suatu bank, karena kondisi perekonomian saat itu juga mempengaruhi profit yang akan dihasilkan.

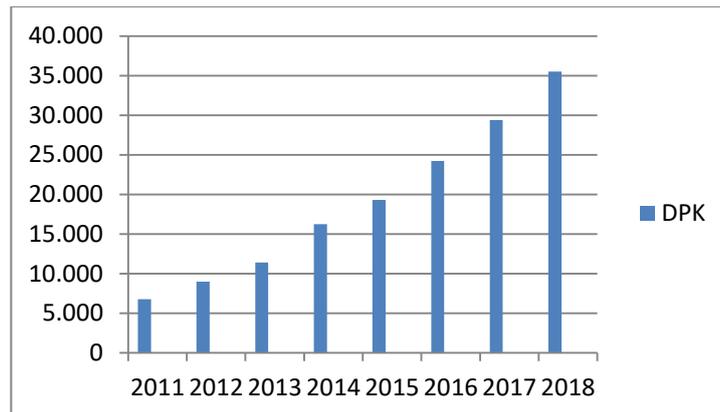
Selain itu juga dalam upaya memperoleh profit yang maksimal, Bank Syariah juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti jumlah dana pihak ketiga yang akan dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun maka aset yang dimiliki Bank Syariah akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan. Dapat dilihat pada

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) hal. 201

grafik, dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2011 - 2018.

Grafik 1.3

DPK Bank BNI Syariah 2011-2018



Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Dana pihak ketiga merupakan dana atau aset yang berasal dari pihak luar Bank Syariah. Dana pihak ketiga sangat penting untuk bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana milik sendiri, dan dana dari pihak lain. Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, dan sumber dana lainnya, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank, oleh karena itu dana pihak ketiga dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

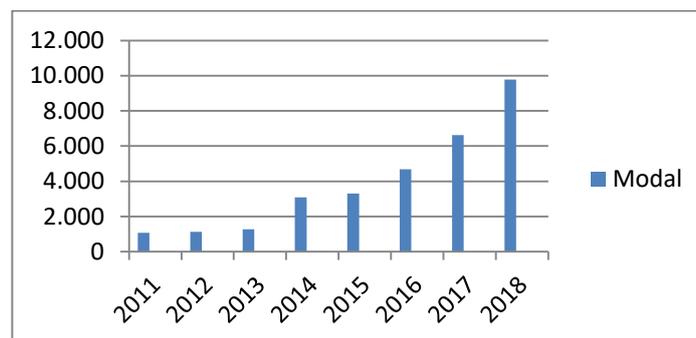
Dapat dilihat pada grafik bahwa DPK Bank BNI Syariah setiap tahunnya stabil naik. Pada tahun 2011 DPK yang dihimpun sebesar Rp 6.756 naik menjadi Rp 11.423 pada tahun 2013. Mulai tahun 2014 DPK

yang dihimpun mengalami kenaikan drastis menjadi Rp 16.246, Rp 19.323 pada tahun 2015, Rp 24.233 tahun 2016, Rp 29.379 pada 2017, dan menjadi Rp 35.497 pada 2018. Selama kurun waktu 8 tahun, DPK yang dihimpun selalu naik, hal ini menunjukkan bagaimana kinerja Bank BNI Syariah sebagai intermediasi untuk masyarakat. Semakin besar DPK yang dihimpun akan mempengaruhi pertumbuhan profit yang dihasilkan.

Faktor selanjutnya yaitu modal, bagaimana suatu bank mengatur modal yang dimilikinya sehingga masyarakat bersedia memberikan dananya untuk menambah modal, bisa dikatakan kepercayaan masyarakat sangat mempengaruhi permodalan bagi suatu bank. Karena semakin besar modal yang dimiliki oleh bank, baik dari modal inti maupun modal pelengkap, sebagai sumber bagi pelaksanaan bank untuk bekerja secara efisien, dan dapat menghasilkan profit yang maksimal. Dapat dilihat modal yang dimiliki.

Grafik 1.4

Modal Bank BNI Syariah 2011-2018



Sumber: www.ojk.go.id Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Modal adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian usaha, atau untuk membiayai kegiatan yang akan dilakukan.

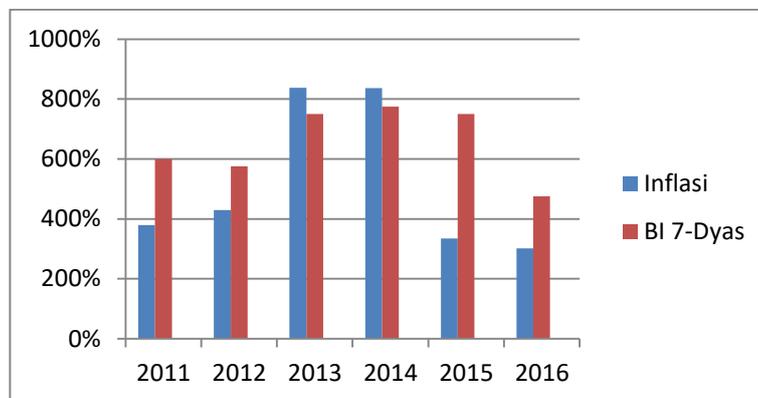
Modal bank ini terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang berasal dari modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak. Sedangkan modal pelengkap adalah modal yang terdiri dari cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman.

Dapat dilihat modal yang dimiliki setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan. Selama kurun waktu 8 tahun, modal yang dimiliki Bank BNI Syariah terus meningkat. Pada tahun 2011 – 2013 kenaikan modal yang dimiliki bertahap, mulai dari sebesar Rp 1.076, menjadi Rp 1.262 di tahun 2012, dan menjadi Rp 1.122 di tahun 2013. Pada tahun 2014 hingga 2018 kenaikan modal yang dimiliki drastic dari tahun-tahun sebelumnya yaitu Rp 3.085 tahun 2012, Rp 3.311 tahun 2015, Rp 4.685 tahun 2016, Rp 6.613 tahun 2017, dan menjadi Rp 9.787 pada tahun 2018. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin banyak kegiatan operasional yang dapat dilakukan, dan akan menghasilkan profit yang lebih besar pula.

Faktor selanjutnya yaitu memperhatikan keadaan lingkungan makro ekonomi, seperti tingkat inflasi, dan perkembangan BI *7-Days Repo Rate*. Dapat dilihat pertumbuhan inflasi dan BI *7-Days Repo Rate*

Grafik 1.5

Pertumbuhan Inflasi dan BI 7-Days Repo Rate 2011-2018



Sumber: www.bi.go.id (data diolah)

Meskipun berlabel syariah, namun Bank Syariah tetap dalam pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Bank Indonesia tiap bulan mengeluarkan suku bunga acuan yang disebut dengan *BI Rate*, yang telah diperbarui menjadi *BI 7-Days Repo Rate* sebagai pengendali inflasi. Apabila tingkat inflasi di atas ekspektasi maka BI akan menaikkan *BI 7-Days Repo Rate*, begitu juga sebaliknya apabila tingkat inflasi di bawah ekspektasi, maka BI akan menurunkan *BI 7-Days Repo Rate*.

Inflasi merupakan salah satu permasalahan ekonomi di berbagai negara, terutama untuk Negara berkembang, tingkat inflasi yang dialami tidak stabil. Secara umum inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga dipasar secara terus-menerus.⁶ Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali kenaikan harga tersebut mempengaruhi kenaikan harga barang-barang. Kenaikan harga harus secara

⁶ Pratama Rahardja, *Uang Dan Perbankan*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1997), hal 32

terus-menerus dan diikuti dengan kenaikan harga barang yang lainnya, hal seperti bisa disebut dengan inflasi. Tingginya angka inflasi akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat dan menaikkan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank.

Ketika angka inflasi tinggi, Bank Indonesia akan menetapkan tingkat suku bunga (*BI 7-Days Repo Rate*) berdasarkan patokan. *BI 7-Days Repo Rate* adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan menjadi salah faktor bagi perbankan untuk menentukan tinggi rendahnya suku bunga yang di tawarkan kepada masyarakat.⁷ Tinggi rendahnya tingkat suku bunga ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya di bank melalui produk-produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Semakin besar masyarakat menginvestasikan dananya terhadap bank, semakin banyak kegiatan operasional yang dapat dilakukan dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank tersebut.

Dapat dilihat pada grafik tersebut bagaimana laju inflasi selama kurun waktu 8 tahun. Laju inflasi berfluktuasi dan berkaitan dengan *BI 7-Days Repo Rate*, pada tahun 2011 tingkat inflasi sebesar 3,79% dan suku bunga yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 6,00%, naik menjadi 4,3% pada tahun 2012, namun terjadi penurunan pada *BI 7-Days Repo Rate* menjadi 5,75. Pada tahun 2013 – 2014 inflasi mengalami kenaikan drastis menjadi 8,38%, dan turun menjadi 8,36%. Diikuti dengan kenaikan *BI 7-Days Repo*

⁷ Penjelasan *Bi 7-Days Repo Rate*, dalam <https://www.bi.go.id/id>. Diakses pada tanggal 12 November 2018, Pukul 19.08 WIB.

Rate menjadi 7,50% dan 7,75%. Disaat seperti ini profit yang dimiliki juga mengalami penurunan yang semula 1.48% menjadi 1.37%, dan turun menjadi 1,27% pada tahun 2014

Laju inflasi kembali stabil pada tahun 2015-2018 yaitu sebesar 3,35% di tahun 2015, 3,02% di tahun 2016, 3,61% di tahun 2017, 3,13% di tahun 2018. BI *7-Days Repo Rate* pada tahun 2015 masih tinggi 7,50%, namun pada tahun selanjutnya turun mengikuti laju inflasi. Jika laju inflasi dan BI *7-Days Repo Rate* terus naik maka hal ini berdampak buruk bagi likuiditas bank, karena profit yang dihasilkan akan menurun. Ketika tingkat inflasi dan BI *7-Days Repo Rate* rendah, maka semakin banyak permintaan masyarakat, dan semakin banyak masyarakat menginvestasikan dananya kepada bank.

Profit yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun meskipun jumlah modal dan DPK meningkat secara signifikan pertahunnya. Hal ini bisa saja terjadi. Karena kondisi perekonomian saat itu juga dapat mempengaruhi profit yang dihasilkan. Beberapa penelitian tentang ROA memberikan hasil yang berbeda-beda antara lain:

Hasil penelitian mengenai pengaruh DPK terhadap ROA menunjukkan hasil yang berbeda-beda antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian milik Ulin Nuha Aji Setiawan (2016)⁸ dan Sudarmin

⁸ Ulin Nuha Aji dan Astiwi Indriani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening", *Diponegoro Journal Of Management* VOL 1 NO 1, 2016

Parenrengi (2018)⁹ menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian milik M. Shohibul Wafa Tajul Arifin (2014)¹⁰ menunjukkan hasil yang berbeda yaitu DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Modal terhadap ROA menunjukkan hal yang berbeda-beda pula antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian milik Ammelia Rizza Fitri (2016)¹¹ berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Febri Ayu Krisna (2014)¹² dan Sudarmin Parenrengi (2018) menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan. Sudarmin Perenrengi,

Hasil penelitian mengenai pengaruh Inflasi terhadap ROA menunjukkan hal yang berbeda-beda pula antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian milik Ayu Yanita Sahara (2013)¹³ berpengaruh positif signifikan, pada penelitian milik Toufan Aldian Syah (2018)¹⁴ menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

⁹ Sudarmin Perenrengi dan Tyahya Whisnu, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank”, *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis* Vol 1 No 1, 2018

¹⁰ M. Shohibul Wafa Tajul Arifin “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

¹¹ Ammelia Rizza Fitri “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk) Dan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Melalui Penyaluran Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015)”, *Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2016

¹² Febri Ayu Krisna Yanti dan Ni Putu Santi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas LPD Kabupaten Badung”, dalam *E-Jurnal Manajemen Unud* VOL 4, NO 12 2015, Diakses Tanggal 24 April 2019

¹³ Ayu Yanita Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI Rate, dan Produk Domestik Bruto Terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia”, dalam *Jurnal Ilmu Manajemen* VOL 1 NO 1, 2013

¹⁴ Toufan Aldian Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *el-JIZYA: Jurnal Ekonomi Islam* VOL 6 NO 1, 2018

Hasil penelitian mengenai pengaruh BI 7-Day (Reserve) Repo *Rate* terhadap ROA menunjukkan hal yang berbeda-beda pula antara penelitian satu dengan lainnya. Penelitian milik Ayu Yanita Sahara (2013) Puguh Roni Prastowo (2015)¹⁵ berpengaruh negatif signifikan, sedangkan penelitian milik Maulidia Amri (2015) menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas bank syariah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dana pihak ketiga, modal, inflasi serta BI 7-Days Repo *Rate*. Faktor-faktor tersebut penulis pilih karena cakupan dalam bank syariah, dan mengangkat judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, Inflasi dan BI 7-Days Repo *Rate* terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya adalah belum konsistennya penelitian terdahulu terdapat variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia. Dan untuk menghindari perluasan pembahasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi pada variabel-variabel yang mempengaruhi Profitabilitas yaitu Dana Pihak Ketiga, Modal, sebagai faktor internal dan Inflasi dan BI 7-Days Repo *Rate* merupakan

¹⁵ Puguh Roni Prastowo, “Anasis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan”, *Jurnal Ekonomi Islam* VOL 5 NO 2, 2017

faktro eksternal yang mempengaruhi terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah periode tahun 2011 – 2018.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah?
2. Apakah Modal berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah?
3. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah?
4. Apakah BI *7-Days Repo Rate* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilita Bank BNI Syariah?
5. Apakah Dana Pihak Ketiga, Moda, Inflasi, serta BI *7-Days Repo Rate* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh Modal secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh Inflasi secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.

4. Untuk menguji pengaruh *BI Rate* secara parsial terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.
5. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal, Inflasi, serta *BI 7-Days Repo Rate* secara simultan terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran pada kajian bidang Manajemen Aset dan Liabilitas dan sebagai literatur civitas IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan strategi yang sudah ada agar bank BNI Syariah dapat meningkatkan kualitas profitabilitasnya.

- b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika IAIN Tulungagung.

- c. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya mengenai pengaruh DPK, Modal,

Inflasi, dan BI *7-Days Repo Rate* yang dilakukan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki. Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Inflasi, beserta BI *Rate* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
- b. Variabel Independen (X), variabel ini merupakan variabel yang keberadaannya dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari empat variabel yakni Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Inflasi, dan BI *7-Days Repo Rate*. Variabel Dependen (Y), variabel ini merupakan variabel tetap yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas pada Bank BNI Syariah.
- c. Indikator penelitian terkait di batasi inflasi dan BI *7-Days Repo Rate* ini diperoleh dari website data BI dan BPS tahun 2011-2018. Sedangkan mengenai profitabilitas, dana pihak ketiga, dan modal

diperoleh dari website laporan triwulan Bank BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011-2018

2. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini dibatasi pada faktor yang mempengaruhi ROA yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal, Inflasi, dan BI *7-Days Repo Rate*. Dalam penelitian ini populasi juga dibatasi pada Bank BNI Syariah periode 2011 -2018.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan memahami pokok-pokok permasalahan, dan mencegah adanya kesalahpahaman, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada pada skripsi. Adapun istilah-istilah yang akan penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu bank dan syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh satu pihak dan pihak lain untuk pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹⁶

¹⁶ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal 1

- b. Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba.¹⁷ Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu perusahaan melalui kegiatan operasional bank.¹⁸ Dengan demikian analisis terhadap profitabilitas ini akan mencerminkan kinerja bank di lihat dari tingkat efektivitas operasional bank dalam mengolah laba. Rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Return On Assets* (ROA).
- c. Dana Pihak Ketiga (X_1) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang dimaksud masyarakat adalah individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain, dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.¹⁹ Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran suatu keberhasilan bank jika mampu membiayai kegiatan operasionalnya melalui dana pihak ketiga ini.
- d. Modal (X_2) merupakan faktor yang sangat penting untuk perkembangan bank dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Setiap pencapaian aktiva akan menghasilkan keuntungan juga menimbulkan adanya risiko, jadi modal juga harus dapat digunakan mengantisipasi terjadinya risiko kerugian.²⁰

¹⁷ S. Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2007), hal 33

¹⁸ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal 149

¹⁹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Permai, 2007), hal 64

²⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal 257

- e. Inflasi (X_3) merupakan salah satu masalah ekonomi di banyak Negara. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga-dari satu atau dua barang tidak bisa dikatakan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga-harga barang lainnya.²¹ Meningkatnya harga secara terus-menerus ini akan mengakibatkan nilai tukar uang turun dan akan mempengaruhi tingkat *saving*.
- f. BI *7-Days Repo Rate* (X_4) adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.²² Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekan laju inflasi. BI rate ini akan digunakan bank umum konvensional dalam menentukan suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat.

2. Secara Operasional

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Modal, Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI *7-Days Repo Rate* terhadap profitabilitas Bank BNI Syariah selama kurun waktu 2011-2017.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar penyusunan laporan yang bertujuan memudahkan jalan pemikiran dalam memahami keseluruhan laporan. Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara

²¹ Pratama Rahardja, *Uang Dan Perbankan...*, hal 32

²² Penjelasan dari Bank Indonesia, “*Penjelasan BI sebagai Suku Bunga Acuan*” dalam www.bi.go.id diakses pada tanggal 19 November 2018, pukul 22.32 WIB

menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan laporan dan pembahasannya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang penelitian, (b) identifikasi masalah, (c) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (d) rumusan masalah, (e) kegunaan penelitian, (f) manfaat penelitian, dan (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori yang berisi dengan pokok permasalahan yang berisi teori-teori atau konsep-konsep dari pakar atau ahli yang relevan dengan rumusan masalah dan variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab III: Metode penelitian, terdiri dari (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) sumber data, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian

Bab VI merupakan bab penutup yang berisi dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangka dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengann saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari: daftar rujukan dan lampiran-lampiran.